



Kondisi Sosial Ekonomi dan Mekanisme Pemberdayaan Nelayan Tangkap

Tusana Nurul Safaah¹, Nunik Budi Satriyanto², Karyoto³

Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Korespondensi penulis: tusananurulsafaah@gmail.com

Abstract. *The aim to be achieved in this research is to find out the socio-economic status and empowerment of fishing fishermen. The method used to answer the problems in this research is a literature review using secondary data sources. The results of the research show that the social and economic conditions of the capture fishermen group can certainly be seen from the types of fishermen, the first of which is boat charter fishermen, where they have a more stable social and economic status. Second, fishermen in the labor category where these fishermen have the most worrying social and economic status. Third, owner fishermen, where this type of fisherman has good social and economic status. Fourth, entrepreneurs in this mechanism are at the most important social and economic strata. Empowerment that can be carried out is First, the revitalization of ships and fishing gear, which in this case is realized by the government through the formation of groups. Second, empowerment that can be carried out is by providing capital assistance to fishermen where the mechanism for providing assistance can be implemented on a rolling basis using regional money. Third, conduct training for fishermen*

Keywords: *fishermen, socio-economic, empowerment*

Abstrak Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait dengan status sosial ekonomi dan pemberdayaan nelayan tangkap. Metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah literature review dengan menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi pada kelompok nelayan tangkap tentu dapat dilihat dari jenis-jenis nelayan dimana yang pertama, nelayan sewa kapal dimana mereka memiliki status sosial dan ekonomi yang lebih stabil. Kedua, nelayan dengan katagori buruh dimana nelayan ini memiliki status sosial dan ekonomi yang paling memprihatinkan. Ketiga, nelayan pemilik dimana pada jenis nelayan ini memiliki status sosial dan perekonomian yang baik. Keempat, pengusaha dimana dalam mekanisme ini berada pada strata sosial dan ekonomi yang paling utama. Pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah Pertama, revitalisasi kapal dan alat tangkap dimana dalam hal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan melalui pembentukan kelompok. Kedua, pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bantuan modal pada nelayan dimana mekanisme pemberian bantuan dapat dilaksanakan secara bergilir dengan menggunakan uang daerah. Ketiga, melakukan pelatihan bagi para nelayan

Kata kunci: nelayan tangkap, sosial ekonomi, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Indonesia dengan potensi hasil laut yang besar menjadikan negara ini mampu memberikan kesejahteraan bagi para nelayan. Hal ini berangkat dari keyakinan bahwa hasil laut yang didapatkan mampu memberikan penghidupan yang layak bagi para nelayan (Faridah, 2021). Melimpahnya hasil laut tentu akan berdampak pada status sosial serta ekonomi masyarakat nelayan dimana mereka akan dengan mudah memnuhi kebutuhan hidup mereka sehingga secara otomatis akan menaikkan strata sosial yang mereka miliki.

Namun, pada kenyataanya banyak sekali kesenjangan sosial yang terjadi dalam lingkup kehidupan nelayan. Hasil laut yang melimpah ternyata tidak mampu memberikan kesejahteraan hidup nelayan secara merata (Enita Puspita Sari & Ayu Pratiwi, 2018). Terdapat banyak kesenjangan sosial yang terjadi pada nelayan tergantung dengan katagori nelayan tangkap. Katagori inilah yang menentukan bagaimana perekonomian dan juga status sosial dapat terlihat pada tiap-tiap nelayan.

Menghadapi masalah tersebut tentu pemerintah memiliki andil dalam mengatasi persoalan. Pemerintah harus turun tangan mencari solusi atas kesenjangan sosial dan juga ekonomi yang dihadapi oleh para nelayan. Hal ini akan memberikan arah kehidupan yang lebih baik pada nelayan secara merata. Ketika pemerintah abai dalam keajahteraan nelayan maka pemerintah dianggap tidak mampu hadir dalam menyelesaikan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat (Enita Puspita Sari & Ayu Pratiwi, 2018).

Beberapa penelitian yang menjadi rujukan karena memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini diantaranya adalah : Pertama, Vibriyanti yang memberikan fokus pada sosial ekonomi rumah tangga nelayan tangkap (Vibriyanti, 2019). Kontribusi keilmuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan tangkap memiliki variasi yang berbeda dimana banyaknya penghasilan tersebut akan menentukan status sosial yang dimiliki oleh para nelayan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Masbaitubun yang memberikan fokus pada aktivitas nelayan dan kondisi sosial ekonomi (Masbaitubun et al., 2023). Kontribusi keilmuan artikel ini adalah pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup nelayan condong pada besarnya pengeliran dari pada pendapatan yang mereka dapatkan. Hal ini yang menjadikan perekonomian mereka semakin lama semakin kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Equanti yang memberikan fokus pada sosial ekonomi rumah tangga nelayan tangkap (Equanti & Bayuardi, 2018). Kontribusi keilmuan artikel ini adalah rumah tangga para nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sangat sulit mengingat pendapatan dari buruh nelayan tangkap sangat sedikit.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik mengarahkan fokus kajian pada pemberdayaan nelayan tangkap guna mengisi kekosongan literasi.

KAJIAN TEORITIS

Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi dapat diartikan sebagai suatu bentuk posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat dimana hal tersebut dihubungkan dengan sumber daya yang dimiliki (Soerjono Soekanto, 2014). Pada mekanisme ini menekankan pada ukuran kekeayaan yang dimiliki seseorang, ukuran kekuasaan yang dimiliki seseorang serta ukuran kehormatan yang melekat pada seseorang (Soerjono Soekanto, 2014).

Beberapa klasifikasi dalam menentukan status sosial dan ekonomi dari seseorang menurut Coleman dan Cressey diantaranya adalah :

1. Status ekonomi atas dimana menekankan pada status ekonomi dan sosial yang dimiliki seseorang di lapisan utama dimana mereka memiliki kekuasaan serta kehormatan yang melekat sehingga banyak orang yang segan terhadap keberadaanya
2. Status sosial ekonomi bawah menekankan pada seseorang dengan kekayaan yang kurang serta rasa penghormatan yang kurang didapatkan dari orang lain. pada mekanisme ini mereka sangat kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi

Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah : Pertama, tingkat pendidikan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan maka status sosial ekonomi semakin tinggi dalam masyarakat. Kedua, pendapatan seseorang dimana hal tersebut menjadi salah satu penentu status sosial ekonomi seseorang. Ketiga, tingkat pemenuhan kebutuhan hidup dimana semakin banyaknya kebutuhan hidup orang maka dia akan menempatkan dirinya pada posisi status sosial ekonomi yang tinggi begitu pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menekankan pada status sosial ekonomi dan mekanisme pemberdayaan yang terdapat pada nelayan tangkap sebagai kajian dalam penelitian ini menekankan pada metode literature dimana peneliti menggunakan data sekunder dalam menjawab berbagai permasalahan yang ada. Proses pengumpulan informasi sehingga peneliti dapat membaca, menganalisis, dan mengutip artikel, catatan, dan arsip dikenal sebagai dokumentasi. Beberapa data tersebut didapatkan oleh peneliti dengan memanfaatkan berbagai portal jurnal dengan menentukan kata kunci permasalahan serta menelaah artikel yang sesuai dengan kajian yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan data yang telah sesuai maka peneliti Mengorganisasikan data, mengkarakterisasinya dalam satuan, menggabungkan dan mengklasifikasikan pola-pola penting dan tidak relevan, serta mengambil kesimpulan dalam proses analisis data ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap

Macam-macam nelayan tangkap dari segi armada yang dimiliki dapat dikelompokkan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pengelompokan Armada Nelayan Tangkap

No.	Klasifikasi	Keterangan
1	Sewa kapal	Pada nelayan jenis ini, hasilangkapan yang didapatkan menjadi milik sendiri namun mekanisme yang dilakukan dengan menyewa kapal milik pengusaha (Magfiroh & Sofia, 2020).
2	Buruh	Pada nelayan buruh menekankan pada pekerjaan dengan penangkapan ikan yang sepenuhnya diserahkan kepada pengusaha dimana nelayan ini mendapatkan sistem upah untuk membayar tenaga yang dikeluarkan (Pinem et al., 2019)
3	Pemilik	Nelayan dengan jenis pemilik, memiliki kapal sendiri untuk dioperasikan (Vibriyanti, 2014)
4	Pengusaha	Nelayan jenis pengusaha menekankan pada seseorang yang memiliki kapal besar dimana dipergunakan untuk memberikan pekerjaan pada ABK buruh. Nelayan pengusaha juga menyewakan kapal namun dalam mekanisme penyewaan tidak dilengkapi dengan alat tangkap (Pinem et al., 2019)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Kondisi sosial dan ekonomi pada kelompok nelayan tangkap tentu dapat dilihat dari jenis-jenis nelayan dimana yang pertama, nelayan sewa kapal dimana mereka memiliki status sosial dan ekonomi yang lebih stabil dimana mereka telah mampu memberikan kehidupan yang baik dengan memanfaatkan kapal yang telah disewa untuk mendapatkan ikan (Katon & Yuniati, 2020). Sosial ekonomi dapat diartikan sebagai suatu bentuk posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat dimana hal tersebut dihubungkan dengan sumber daya yang dimiliki (Soerjono Soekanto, 2014). Pada mekanisme ini menekankan pada ukuran kekeayaan yang dimiliki seseorang, ukuran kekuasaan yang dimiliki seseorang serta ukuran kehormatan yang melekat pada seseorang (Soerjono Soekanto, 2014). Semakin rajin mereka bekerja maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Tidak heran jika nelayan jenis ini memiliki status sosial dan ekonomi keluarga yang cukup baik.

Kedua, nelayan dengan katagori buruh dimana nelayan ini memiliki status sosial dan ekonomi yang paling memprihatinkan dimana mereka hanya berupaya untuk memanfaatkan tenaganya dalam mencari ikan. Segala bentuk upaya yang didapatkan dalam mendapatkan ikan akan kembali pada bos mereka. Nelayan jenis ini hanya hidup mengandalkan hasil upah buruh yang tidak seberapa (Manggabarani, 2016). Dengan kata lain mereka memiliki kesusahan ekonomi dan strata sosial yang paling rendah di kalangan nelayan.

Ketiga, nelayan pemilik dimana pada jenis nelayan ini memiliki status sosial dan perekonomian yang baik. hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan kapal yang bisa dioperasikan secara pribadi (Fatmasari, 2016). Mereka tidak perlu mengeluarkan uang sewa untuk membayar kapal ketika mencari ikan. Mereka dengan merdeka memanfaatkan kapal yang mereka miliki untuk mendapatkan ikan yang banyak. Oleh karenanya, nelayan jenis ini lebih mudah dalam mengangkat derajat keluarga dan memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Keempat, pengusaha dimana dalam mekanisme ini berada pada strata sosial dan ekonomi yang paling utama mengingat mereka memiliki banyak kapal yang bisa disewakan guna mendongkrak perekonomian mereka (Amalia & Amalia, 2022). Pendapatan yang dihasilkan dalam menyewakan kapal dapat menjadi pemasukan bagi mereka tanpa harus melakukan penangkapan ikan. Mereka akan cenderung mempekerjakan buruh untuk menangkap ikan dan mendapatkan keuntungan yang besar dari tangkapan ikan. Nelayan jenis ini mengalami tingkat ekonomi yang sangat baik dan status sosial paling tinggi di kalangan masyarakat. mereka akan cenderung dihormati karena tingkat perekonomian mereka yang baik.

Mekanisme Pemberdayaan Nelayan Tangkap

Pemberdayaan menjadi salah satu bentuk tindakan yang dapat menggambarkan pada ketimpangan yang dapat terjadi dalam suatu lapisan masyarakat. Terkhusus pada penelitian ini ketimpangan tersebut terjadi kepada nelayan dimana banyak nelayan buruh yang kondisinya masih jauh dari kata layak dari segi sosial dan ekonomi. pemberdayaan ini memiliki tujuan atas tercapainya masyarakat atau para nelayan yang lebih inovatif dan kreatif agar dapat secara mandiri mampu meningkatkan strata ekonomu.

Nelayan dengan status ekonomi dan sosial rendah tentu membutuhkan pemberdayaan dalam menjalankan pekerjaannya dimana hal ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi antara nelayan pengusaha dengan nelayan buruh. Beberapa pemberdayaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, revitalisasi kapal dan alat tangkap dimana dalam hal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan melalui pembentukan kelompok. Pemilihan strategi dalam pembentukan kelompok akan dapat mengakses nelayan tangkap dengan sangat besar dari pada hanya berfokus pada satu individu saja. Kelompok yang dibentuk oleh pemerintah nantinya juga memiliki tujuan dalam meredam konflik yang dapat terjadi antara nelayan dimana nelayan bisa saling membagi ilmu dan pengalaman satu sama lain (Suwandi & Prihatin, 2020). Kedua, pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bantuan modal pada nelayan dimana mekanisme pemberian bantuan dapat dilaksanakan secara bergilir dengan menggunakan uang daerah. Permodalan ini dapat diberikan dengan jaminan guna membentuk

tanggung jawab nelayan dalam memajukan usahanya (Fajri et al., 2021). Ketiga, melakukan pelatihan bagi para nelayan dimana pada mekanisme ini dapat dilakukan dengan kerja sama yang dibentuk oleh pemerintah kepada universitas yang memiliki konsentrasi pada kelautan dan perikanan sehingga mampu mengedukasi nelayan untuk melakukan penangkapan ikan dan pengelolaan secara maksimal (Suwandi & Prihatin, 2020). Beberapa tahapan pemberdayaan yang telah dikemukakan menjadi upaya bagi pemerintah dalam memajukan para nelayan guna menaikkan strata sosial dan ekonomi kehidupan para nelayan tangkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi sosial dan ekonomi pada kelompok nelayan tangkap tentu dapat dilihat dari jenis-jenis nelayan dimana yang pertama, nelayan sewa kapal dimana mereka memiliki status sosial dan ekonomi yang lebih stabil dimana mereka telah mampu memberikan kehidupan yang baik dengan memanfaatkan kapal yang telah disewa untuk mendapatkan ikan. Kedua, nelayan dengan katagori buruh dimana nelayan ini memiliki status sosial dan ekonomi yang paling memprihatinkan dimana mereka hanya berupaya untuk memanfaatkan tenaganya dalam mencari ikan. Ketiga, nelayan pemilik dimana pada jenis nelayan ini memiliki status sosial dan perekonomian yang baik. hal tersbeut dapat dilihat dari kepemilikan kapal yang bisa dioperasikan secara pribadi. Keempat, pengusaha dimana dalam mekanisme ini berada pada strata sosial dan ekonomi yang paling utama mengingat mereka memiliki banyak kapal yang bisa disewakan guna mendongkrak perekonomian mereka

Pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah Pertama, revitalisasi kapal dan alat tangkap dimana dalam hal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan melalui pembentukan kelompok. Kedua, pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bantuan modal pada nelayan dimana mekanisme pemberian bantuan dapat dilaksanakan secara bergilir dengan menggunakan uang daerah. Ketiga, melakukan pelatihan bagi para nelayan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Amalia, N. (2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i1.48936>
- Enita Puspita Sari, M., & Ayu Pratiwi, D. (2018). Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137–152.
- Equanti, D., & Bayuardi, G. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi dan Kualitas Hunia Rumah Tangga Nelayan di Desa Kuala Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i1.854>

- Fajri, H., Maani, K. D., Wahyuni, N., & Malau, H. (2021). Collaborative Governance Sebagai Solusi Dalam Tata Kelola Pemberdayaan Nelayan. *Sosio Informa*, 7(2), 73–88. <https://doi.org/10.33007/inf.v7i2.2713>
- Faridah, A. (2021). Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Nelayan Etnit Bugis di Pulau Saugi Kabupaten Pangkep. *Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negri Alauddin*.
- Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi*, 1–23.
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). Fenomena Cashless Society Dalam Pandemi Covid-19 (Kajian Interaksi Simbolik Pada Generasi Milenial). *Jurnal Signal*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3490>
- Magfiroh, W., & Sofia, S. (2020). Strategi Nafkah Istri Nelayan Buruh Di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i1.16424>
- Manggabarani, I. (2016). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Bermukim di Pesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene). *Agrovital*, 1(1), 27–33.
- Masbaitubun, N., Salakory, M., & Salampessy, D. (2023). Aktivitas Nelayan Tangkap Ikan dan Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Nelayan Ikan di Desa Warbal Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara). *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(2), 123–130. <https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss2pp52-64>
- Pinem, E. Y., Widiono, S. W., & Irnad, I. (2019). Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 91–112. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.2.91-112>
- Soerjono Soekanto. (2014). *Pengantar Penelitian Hukum*,. UI press.
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. *JISPO (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)*, 10(2), 231–255. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/9451>
- Vibriyanti, D. (2014). Kondisi sosial ekonomi nelayan tangkap Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1), 45–58. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki>
- Vibriyanti, D. (2019). Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i1.7440>